

Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Pelatihan Dasar Angkatan ke XIV Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Provinsi Maluku

The Influence Of Learning Management Competency Towards The Achievement Of The Participants Of Basic Training For The 26th Group of Maluku's Human Resources Development Agency

Astrid Jacquelen Debby Siahainenia^{1,*}

¹BPSDM Provinsi Maluku

*Email korespondensi: astrid04042020@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the competence of learning management affects the learning achievement of participants for the quality commitment training subject in the XIV Basic Training activities of the Maluku Province Human Resources Development Agency. In addition, to find out which of the learning management competency variabls are the indicators that have a significant influence. The research method used is descriptive quantitative research. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the study found that the competence of learning management had a positive and significant influence on the learning achievement of participants.

Keywords: Learning Management Competence, Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi pengelolaan pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta untuk mata diklat komitmen mutu pada kegiatan Latihan Dasar (Latsar) angkatan ke XIV Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Provinsi Maluku. Selain itu juga untuk mengetahui dari variabel kompetensi pengelolaan pembelajaran tersebut manakah indikator yang memberikan pengaruh signifikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta.

Kata kunci: Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Prestasi Belajar

I. Pendahuluan

Standar kompetensi widyaiswara adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki oleh seorang widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih PNS. Adapun Standar kompetensi widyaiswara sesuai peraturan kepala LAN-RI [1] yakni: Kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi substantif.

Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BPSDM) Provinsi Maluku adalah organisasi perangkat daerah yang dibentuk melalui peraturan daerah nomor 6 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Maluku [2]. Sesuai Bab II pembentukan dan susunan perangkat daerah pada pasal 2 ayat e butir 5 menyebutkan bahwa Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BPSDM) melaksanakan fungsi penunjang pendidikan dan pelatihan. Bahwa merujuk pada fungsi tersebut, melalui renstra dan renop

BPSDM provinsi Maluku telah merancang program dan kegiatan kediklatan baik yang bersifat pelatihan kepemimpinan, pelatihan dasar dan bimtek secara berkesinambungan. Pelaksanaan diklat proses dan tahapannya dilakukan dengan cara, yaitu yang pertama menganalisis kebutuhan pelatihan, merancang keseluruhan program pelatihan, mengembangkan, menyusun dan membuat materi pelatihan, mengimplemetasikan atau menerapkan program pelatihan dan menilai atau mengevaluasi efektivitas materi dan tahapannya yaitu, langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah pelaporan.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kualitas suatu diklat diantaranya adalah peran widyaiswara atau pendidik dalam diklat. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan diklat yang bermutu dan berkualitas, maka widyaiswara dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas, kompetensi dan kapabilitasnya dalam mengelola proses pembelajaran secara baik pada setiap pelaksanaan diklat. Untuk mengukur kemampuan widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran, maka pertanyaan yang sering muncul yakni; apakah sebelum mengajar diklat, widyaiswara telah memperlengkapi diri dengan Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), Satuan Acara Pembelajaran (SAP) atau Rencana Pembelajaran, (2) apakah sudah tersedia bahan ajar dan apakah widyaiswara mampu menggunakan bahan ajar tersebut dengan baik, (3) metode pembelajaran yang digunakan apakah sesuai dengan konteks pembelajaran orang dewasa (POD), (4) Apakah ada dialog atau diskusi antara widyaiswara dengan peserta diklat dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif, santun dan beretika, (5) apakah selama proses pembelajaran widyaiswara secara aktif memberikan motivasi kepada peserta, dan (6) apakah setiap mengawali dan mengakhiri pertemuan belajar dilakukan evaluasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah bagian dari indikator yang akan digunakan guna mengukur sejauh mana widyaiswara dianggap memiliki standar kopempetesi yang memadai dalam hal proses mengelola pembelajaran di kelasnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan kediklatan di BPSDM Provinsi Maluku, ditemukan bahwa proses pengelolaan pembelajaran di kelas belum dilakukan secara ideal oleh widyaiswara sesuai dengan indikator-indikator yang diamanatkan dalam peraturan kepala LAN. Hal ini berdampak pada target hasil dari proses pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara baik.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu dengan judul artikel pengaruh kompetensi widyaiswara terhadap prestasi belajar peserta diklat [3], menemukan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan yaitu sistematika penyajian, kemampuan penyajian dan cara menjawab pertanyaan dari peserta. Aspek pengelolaan pembelajaran dengan empat indikator sesuai PERKALAN nomor 5 tahun 2008 [1] belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Padahal menurut asumsi penulis bahwa proses pengelolaan pembelajaran yang baik dan terukur akan berdampak pada prestasi belajar peserta diklat.

Bertolak dari gambaran umum diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *variabel* pengelolaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dan adakah *variabel* lain yang juga turut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Manfaat dari penelitian ini yaitu mendorong widyaiswara untuk terus meningkatkan kompetensinya sehingga mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan profesional. Selain itu badan pengembangan sumberdaya manusia sesuai tugas dan fungsinya dapat memfasilitasi widyaiswara untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan yang relevan sehingga berdampak terhadap peningkatan kompetensi widyaiswara.

II. Tinjauan Teori

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif,

dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Seperti halnya guru di sekolah, widyaiswara merupakan ujung tombak sekaligus salah satu unsur penentu keberhasilan sebuah diklat. Karena widyaiswara adalah orang atau pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta diklat dalam proses belajar mengajar. Widyaiswara harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta Diklat dapat optimal dalam mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kompetensi widyaiswara yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yaitu mengenai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Depdiknas RI. Sedangkan kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu [4]. Dengan kata lain pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola perkembangan pembelajaran peserta didik agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2.1. Pengertian dan Tugas Pokok Widyaiswara

Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 14 Tahun 2009 Bab I pasal 1, ayat (2) tentang Ketentuan Umum: "Widyaiswara adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih pegawai negeri sipil pada Lembaga Diklat Pemerintah" [5]. Tugas widyaiswara itu sendiri adalah mendidik, mengajar, dan atau melatih Pegawai Negeri Sipil pada Lembaga diklat Pemerintah. Secara lebih rinci tugas dan tanggung jawab widyaiswara adalah menyusun analisis kebutuhan diklat, menyusun kurikulum, menyusun bahan pembelajarn, menyusun tes hasil belajar diklat yang diselenggarakan, melaksanakan diklat, dan melaksanakan evaluasi program diklat. Peran utama widyaiswara dalam penyelenggaraan diklat adalah mengaktualisaikan rancangan diklat menjadi kegiatan pengelolaan pembelajaran. Peranan widyaiswara sebagai tenaga kependidikan sangat penting dalam mewujudkan tujuan dan sasaran diklat. Dalam hal ini Oemar Hamalik [6] mengemukakan; "Pelatih adalah orang yang ditugaskan memberikan pelatihan dan diangkat sebagai tenaga fungsional, yang disebut Widyaiswara". Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 tahun 2009 [5] tentang Jabatan Fungsional 19 Widyaiswara dan Angka Kreditnya, pasal 1 (2) menjelaskan; Widyaiswara adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih PNS pada Lembaga Diklat Pemerintah. Memerhatikan kedua pendapat tersebut, menunjukkan bahwa widyaiswara termasuk salah satu tenaga kependidikan yang tugas pokoknya melaksanakan pengembangan serta pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Oemar Hamalik [6] mengemukakan; Tugas dan fungsional widyaiswara sebagai tenaga kependidikan menuntut kemampuan sebagai tenaga profesional, yakni kemampuan dalam proses pembelajaran (kemampuan profesional), kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan-kemampuan ini mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lapangan. Oleh karena itu, widyaiswara harus memiliki spesialisasi yang mengacu pada standar kompetensi tertentu sebagaimana Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 14 Tahun 2009 Pasal 1 (8) mengatakan bahwa; spesialisasi widyaiswara adalah keahlian yang dimiliki oleh widyaiswara yang didasarkan pada rumpun keilmuan tertentu sesuai latar belakang pendidikan dan atau pengalaman kerjanya. Kemudian dalam Pasal 1 dikemukakan, bahwa; Standar kompetensi widyaiswara adalah kemampuan minimal yang secara umum dimiliki oleh widyaiswara dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya untuk mendidik, mengajar dan/atau melatih PNS, yang terdiri dari kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif.

2.2. Kompetensi Widyaiswara

Menurut Marselus [7] kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang di dapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala [8] kompetensi adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor: 46A tahun 2003 [9], tentang pengertian kompetensi adalah: Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Wibowo [10], mengartikan kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting. Kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Menurut Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 [1] tentang Standar Kompetensi Widyaiswara, seorang widyaiswara secara khusus dalam tugasnya harus menguasai kompetensi pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari, (a) membuat Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)/Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP)/Rencana Pembelajaran (RP); b) menyusun bahan ajar; c) menerapkan pembelajaran orang dewasa; d) melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta Diklat; e) memotivasi semangat belajar peserta; dan f) mengevaluasi pembelajaran.

Selain kompetensi yang dijelaskan di atas, ada beberapa keterampilan lain yang dapat menunjang kompetensi Widyaiswara menjadi lebih profesional dikutip berdasarkan pendapat Andrew Singh dalam Kokom Komala [11], seorang pakar manajemen dari Singapura, yang menyatakan bahwa sumberdaya manusia dikatakan berkualitas di era modern ini apabila memiliki enam keterampilan, yaitu: *speaking skill, thinking skill, interpersonal skill, network skill, growth, dan discipline*. Mengadopsi pendapat pakar tersebut, keterampilan-keterampilan tersebut dapat pula diaplikasikan kedalam profesi widyaiswara.

2.3. Pengelolaan Pembelajaran

Daryanto [12] menyatakan bahwa Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Suryosubroto [13], yang menyatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran terdapat tiga kegiatan dan kemampuan yang harus dikuasai pendidik yaitu: a) Kemampuan merencanakan pengajaran, b) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, c) Kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Alben Ambarita [14] secara umum pengelolaan pembelajaran terdiri atas perencanaan (persiapan), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

III. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode

statistika [15]. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, atau mendeskripsikan statistik, serta untuk menunjukan hubungan antara variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.”

3.2. Sumber Data

Penelitian ini bertempat di Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Provinsi Maluku. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data evaluasi widyaiswara berupa penilaian peserta terhadap widyaiswara selama proses pembelajaran serta mengambil data hasil *post test* berupa penilaian widyaiswara terhadap pengetahuan peserta dari materi yang telah disajikan oleh widyaiswara. Untuk memperoleh data yang akurat, disajikan juga kuesioner penelitian kepada setiap responden yang telah dipilih. Seluruh data bersumber dari peserta LatSar CPNS angkatan ke XIV untuk mata diklat Komitmen Mutu. Adapun Jumlah peserta LatSar CPNS angkatan ke XIV sebanyak 120 orang peserta. Kemudian ditetapkan 50 orang peserta sebagai responden dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dari pada penelitian ini adalah 120 orang peserta yaitu seluruh peserta latihan dasar CPNS angkatan ke- XIV. Dari 120 orang peserta ini, diambil 50 orang peserta sebagai sampel penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti merancang suatu kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan dengan bobot penilaian berdasarkan skala. Setelah itu peneliti menetapkan jumlah responden, kemudian kuesioner tersebut di distribusikan kepada seluruh responden. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan teknik pengisian, makna dari setiap pernyataan serta ukuran skala untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Mengingat responden adalah peserta LatSar dan melakukan interaksi langsung di kelas dengan peneliti sebagai widyaiswara, maka alokasi waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner relative cepat dimana masing-masing responden dapat mengisi kuesioner tersebut pada sesi akhir tatap muka dikelas selanjutnya kuesioner yang telah di isi tersebut langsung dikumpulkan bersamaan dengan lembar evaluasi widyaiswara terhadap proses pembelajaran beserta hasil *post test* peserta LatSar.

3.5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas (X) yakni kompetensi pengelolaan pembelajaran dan variabel terikat (Y) yakni prestasi belajar peserta diklat. Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut, maka teknik analisa data yang digunakan yaitu Regresi Linier Sederhana. Metode pengolahan data menggunakan komputerisasi program SPSS versi 25. Untuk menguji instrument penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2. Terlihat pada Tabel 4.1 bahwa korelasi antara masing-masing indikator (PP1 sampai PP3) terhadap total skor konstruk (Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator

pertanyaan adalah valid. Berikutnya dari tampilan output SPSS (Tabel 4.2.) juga terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator (PBP1 sampai PBP8) terhadap total skor konstruk (Prestasi Belajar Peserta) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 4.1.
Validitas Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Correlations

| | | PP1 | PP2 | PP3 | Pengelolaan Pembelajaran |
|--------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------------------------|
| PP1 | Pearson Correlation | 1 | .562** | .285* | .772** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .045 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PP2 | Pearson Correlation | .562** | 1 | .430** | .854** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .002 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PP3 | Pearson Correlation | .285* | .430** | 1 | .730** |
| | Sig. (2-tailed) | .045 | .002 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Pengelolaan Pembelajaran | Pearson Correlation | .772** | .854** | .730** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4.2
Validitas Prestasi Belajar Peserta

Correlations

| | | PBP1 | PBP2 | PBP3 | PBP4 | PBP5 | PBP6 | PBP7 | PBP8 | Prestasi Belajar Peserta |
|--------------------------|---------------------|--------|--------|---------|---------|--------|--------|---------|---------|--------------------------|
| PBP1 | Pearson Correlation | 1 | -.309* | .184 | -.172 | .031 | -.114 | .184 | -.172 | .133 |
| | Sig. (2-tailed) | | .029 | .201 | .233 | .831 | .429 | .201 | .233 | .356 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP2 | Pearson Correlation | -.309* | 1 | .004 | .003 | -.081 | .004 | .004 | .003 | .156 |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | | .975 | .983 | .575 | .980 | .975 | .983 | .281 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP3 | Pearson Correlation | .184 | .004 | 1 | .273 | .519** | .085 | 1.000** | .273 | .725** |
| | Sig. (2-tailed) | .201 | .975 | | .055 | .000 | .558 | .000 | .055 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP4 | Pearson Correlation | -.172 | .003 | .273 | 1 | .114 | .296* | .273 | 1.000** | .718** |
| | Sig. (2-tailed) | .233 | .983 | .055 | | .431 | .037 | .055 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP5 | Pearson Correlation | .031 | -.081 | .519** | .114 | 1 | .319* | .519** | .114 | .564** |
| | Sig. (2-tailed) | .831 | .575 | .000 | .431 | | .024 | .000 | .431 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP6 | Pearson Correlation | -.114 | .004 | .085 | .296* | .319* | 1 | .085 | .296* | .485** |
| | Sig. (2-tailed) | .429 | .980 | .558 | .037 | .024 | | .558 | .037 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP7 | Pearson Correlation | .184 | .004 | 1.000** | .273 | .519** | .085 | 1 | .273 | .725** |
| | Sig. (2-tailed) | .201 | .975 | .000 | .055 | .000 | .558 | | .055 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| PBP8 | Pearson Correlation | -.172 | .003 | .273 | 1.000** | .114 | .296* | .273 | 1 | .718** |
| | Sig. (2-tailed) | .233 | .983 | .055 | .000 | .431 | .037 | .055 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Prestasi Belajar Peserta | Pearson Correlation | .133 | .156 | .725** | .718** | .564** | .485** | .725** | .718** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .356 | .281 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS

4.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha (α). Apabila *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap cukup reliable untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data [16]: hasil $\alpha > 0,60 =$ reliable dan hasil $\alpha < 0,60 =$ tidak *reliable*.

Tabel 4.3
Reliabilitas Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .691 | .690 | 3 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran memberikan nilai Cronbach Alpha 69,1% yang menurut kriteria Ghazali [16] bisa dikatakan reliable (Tabel 4.3.). Berikutnya, output SPSS menunjukkan bahwa konstruk Prestasi Belajar Peserta memberikan nilai Cronbach Alpha 60,4% dan dikatakan reliable (Tabel 4.4).

Tabel 4.4
Reliabilitas Prestasi Belajar Peserta

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .604 | .635 | 8 |

Sumber : Hasil Output SPSS

4.3. Frekuensi Jawaban Responden

Kuesioner disebarkan ke 50 responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Tabel 4.5 adalah sajian lengkap frekuensi jawaban responden. Dari frekuensi jawaban responden dapat kita lihat dari dua variabel yang ada, jawaban responden berkisar pada angka 3 (Ragu-ragu), 4 (Baik), dan 5 (Sangat Baik). Dari ketiga pilihan jawaban responden diperoleh presentasi terbesar jawaban pada angka 4 (Baik).

4.4. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear sederhana, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu kompetensi pengelolaan pembelajaran dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar peserta.

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Responden

| Indikator | Frequency | | | | | Total |
|-----------|-----------|----|---|---|---|-------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| PP1 | 16 | 34 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PP2 | 15 | 33 | 2 | 0 | 0 | 50 |
| PP3 | 21 | 29 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PBP1 | 27 | 23 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PBP2 | 31 | 19 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PBP3 | 8 | 42 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PBP4 | 12 | 34 | 4 | 0 | 0 | 50 |
| PBP5 | 16 | 34 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PBP6 | 10 | 38 | 2 | 0 | 0 | 50 |
| PBP7 | 8 | 42 | 0 | 0 | 0 | 50 |
| PBP8 | 12 | 34 | 4 | 0 | 0 | 50 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4.6
Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 21.854 | 2.564 | | 8.523 | .000 |
| | Pengelolaan Pembelajaran | .956 | .196 | .575 | 4.866 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada Tabel 4.6 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 21,854 + 0,956X$$

Nilai konstanta sebesar 21,854, hal ini berarti bahwa prestasi belajar akan sebesar 21,854 jika kompetensi pengelolaan pembelajaran sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar akan menurun jika tidak ada kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Variabel Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran (X) mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,956 menunjukkan bahwa apabila Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran meningkat sebesar 1 persen maka Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,956 persen. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar adalah signifikan.

V. Pembahasan

Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran yang dilihat dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dan sarana diklat yang memadai, pemberian motivasi kepada peserta serta cara menjawab setiap pertanyaan yang diajukan para peserta sudah tepat dan sesuai

dengan materi diklat. Dari hasil analisa diketahui kompetensi pengelolaan pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan koefisien regresi sebesar 0,956 menunjukkan jika kompetensi pembelajaran meningkat 1 persen, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,956 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artija [3] dengan judul artikel pengaruh kompetensi widyaiswara terhadap prestasi belajar peserta diklat, menemukan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan yaitu sistematika penyajian, kemampuan penyajian dan cara menjawab pertanyaan dari peserta. Yang membedakan hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni widyaiswara BPSDM Provinsi Maluku dalam pengelolaan pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran dengan benar, serta mampu menggunakan sarana diklat secara profesional. Selain itu widyaiswara BPSDM Provinsi Maluku selalu memberikan motivasi kepada peserta selama proses pembelajaran dikelas.

Untuk Prestasi Belajar ada beberapa indikator yang dipakai untuk melihat bagaimana tingkat prestasi belajar peserta latihan dasar CPNS angkatan ke XIV. Indikator yang dipakai antara lain: Kebutuhan dari dalam diri peserta, Keinginan berprestasi, Cita-Cita dalam diri peserta, Keaktifan Peserta, Pemberian award/penghargaan, Adanya kompetisi sebagai pendorong untuk memotivasi peserta latihan dasar CPNS angkatan ke- XIV hasil yang didapatkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara langsung oleh kompetensi pengelolaan pembelajaran yang dimiliki widyaiswara.

VI. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Peserta Pelatihan Dasar Angkatan ke XIV Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Provinsi Maluku dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berkualitas dalam suatu kegiatan Latihan Dasar CPNS sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang widyaiswara. Dengan karakteristik peserta diklat yang adalah calon pegawai negeri sipil dimana relatif peserta diklat memiliki pengetahuan dengan latar belakang pendidikan yang hampir setara dengan seorang widyaiswara, maka kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi widyaiswara adalah kebutuhan urgen yang harus terus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat harus tetap dipertahankan selain perlu melakukan inovasi dan kreativitas terhadap metode yang relevan dan kontekstual. Kemampuan menggunakan sarana pembelajaran harus dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran lain sesuai kebutuhan pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Interaksi dan komunikasi antar widyaiswara yang dilakukan lebih terbuka, fleksibel dan adaptif dengan tetap menjaga etika dan norma, akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Widyaiswara dan peserta sama-sama memperoleh manfaat yang berdampak terhadap hasil pembelajaran berupa meningkatnya kompetensi widyaiswara serta meningkatnya prestasi belajar peserta LatSar.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, maka widyaiswara harus memiliki kesadaran diri agar terus meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan diklat yang relevan.

2. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Maluku sesuai fungsinya harus dapat memfasilitasi berbagai kegiatan diklat sehingga kompetensi widyaiswara terus meningkat dan akan berdampak terhadap rencana dan capaian target kinerja BPSDM Provinsi Maluku.

Daftar Pustaka

1. Perkal No.5 (2008) tentang standar kompetensi widyaiswara, 1-10.
2. Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Maluku.
3. Artija, U.A (2019). *Pengaruh Kompetensi Widyaiswara Terhadap Prestasi Peserta Diklat Pada Mata Diklat Etika Publik di Pusdiklat BPS*. *Scholaria;Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 76-81 DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p76-81>.
4. Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 14 Tahun 2009, tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara.
6. Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008. Metode Diskusi.
7. Marselus R. Payong. 2011, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta: Indeks.
8. Syaiful Sagala (2011: 23), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
9. Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A tahun 2003.
10. Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
11. Kokom Komalasari. Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar 1, *MIMBAR*, Vol. XXVII, No. 1 (Juni 2011): 47-55 47.
12. Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
13. Suryosubroto.(2009). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: PT. RenikaCipta.
14. Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
15. Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
16. Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.